

PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA SEKTOR CONSUMER CYCLICALS DI BEI TAHUN 2020-2022

Yonathan Tri Anugrah¹

Valentine Siagian²

¹Univesitas Advent Indonesia

12032051@unai.edu

²Univesitas Advent Indonesia

2valentine@unai.edu

ABSTRACT

The test conducted in this study aims to determine whether there is an effect of capital intensity and sales growth on tax avoidance moderated by profitability with quantitative methods. The data source used in this study uses secondary data sources, namely financial reports from companies with the consumer cyclical sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, the observation sample in this study was drawn using a purposive sampling method totaling 130 observation samples. The results of testing companies in the consumer cyclicals sector in 2020-2022 found that capital intensity has no effect on tax avoidance with a result of 0.201, sales growth also has no effect on tax avoidance where the result is 0.130, while profitability affects tax avoidance with a result of 0.000, profitability as a moderator is unable to strengthen the effect of capital intensity on tax avoidance with a result of 0.649 and profitability as a moderator is not able to also strengthen the effect of sales growth on tax avoidance where the test result is 0.450.

Keywords : Capital Intensity, Sales Growth, Tax Avoidance, Profitability.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini semakin meningkatkan penerimaan pajak dengan mengoptimalkan segala cara sebagai sumber pendapatan negara lebih besar didapatkan melalui pajak daripada melalui pendapatan lainnya Dewi dan Noviri (2017). Dilansir oleh Putri (2023) melalui CNBC Indonesia dinyatakan bahwa pendapatan pajak di tahun 2022 telah mencapai Rp 1.716.9 triliun dan telah mengalami peningkatan sebesar 34.3% dari tahun 2021 sebesar Rp 1.278 triliun. Berdasarkan pemaparan data diatas bahwa pemerintah sudah memaksimalkan penerimaan pajak pada tahun 2022 dengan sangat baik.

Dari peningkatan pendapatan negara melalui pajak, masih terdapat pertentangan saat seorang wajib pajak memenuhi kewajibannya, dan pelanggaran tersebut ada 2 jenis yaitu tax evasion dan tax avoidance. Dari dua jenis pelanggaran tersebut kelegalitasannya yang menjadi pembeda dimana tax evasion mempunyai sifat illegal dan tax avoidance bersifat legal, tetapi sama-sama bertujuan melakukan penggelapan terhadap pajaknya.

Praktik penghindaran pajak atau juga sering dikenal dalam bahasa inggris yaitu *tax avoidance* merupakan sebuah cara yang dirancang untuk meminimalisir hingga menghilangkan beban pajaknya dengan cara memanfaatkan suatu celah

pada peraturan dan tata kelola kebijakan perpajakan yang berlaku. Metode penghindaran pajak ini diyakini mengandung visi yang baik tanpa terikat transaksi yang palsu. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh objek pajak telah mengakibatkan pemerintah merugi hingga triliunan rupiah, seperti data yang dilansir oleh Tax Justice Network dinyatakan bahwa di tahun 2020 Indonesia telah mengalami kerugian sebesar Rp 68.7 triliun. Maka dari itu penghindaran pajak ini merupakan suatu hal yang sulit untuk dihilangkan karena tidak melanggar hukum tetapi juga merugikan negara. Berdasarkan hasil penelitian Maulana (2018) dikatakan pada umumnya yang melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan yang sedang mengalami masalah di keuangannya dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan dari perusahaan.

Capital Intensity merupakan faktor selanjutnya yang dijadikan strategi perusahaan untuk memanfaatkan *tax avoidance*. *Capital Intensity* sendiri digambarkan dengan bagaimana perusahaan menggunakan aset tetap sebagai tempat berinvestasi. Fokus utama dari perusahaan adalah biaya penyusutan atas investasi dari aset tetap tersebut karena akan mengurangi pendapatan atau bisa disebut sebagai *deductible expense*. Kemudian dari adanya penyusutan

tersebut maka pajak yang akan dibayarkan juga akan berkurang. Jadi jika semakin tinggi tingkat penggunaan *capital intensity* maka semakin tinggi pula tingkat kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak. Mengikuti penelitian Febriyanto dan Finatariani (2021) dinyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap *tax avoidance* sedangkan Rismawati, Nitta, dan Wiryana (2023) dinyatakan bahwa *capital intensity* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah hal yang penting dalam sebuah perusahaan yang dimana sebagai penanda bahwa penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan. Jika penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan maka itu menandakan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan juga bertumbuh, hal tersebut yang akan memunculkan kecenderungan adanya tindakan penghindaran pajak karena perusahaan akan memaksimalkan setiap pendapatan dan keuntungan dengan menekan beban pajaknya. Mengikuti penelitian Ayustina (2023) bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan dalam penelitian Amri (2023) dinyatakan jika *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sebagai variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan *return on asset* dari rasio profitabilitas. Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan untuk meraih hasil finansial yang menguntungkan, dan keuntungan adalah indikator kunci untuk menilai pencapaian sukses suatu perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Meneladani penelitian yang sudah dilakukan oleh Wijaya (2019) dinyatakan jika profitabilitas mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

METODE

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sektor *Consumer Cyclical* mulai dari tahun 2020 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebagai metode pengambilan data, yang artinya penelitian ini menggunakan data dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Dari hasil pengambilan sampel terdapat 60 perusahaan dalam 3 tahun, maka total populasi menjadi 180 data.

Analisa data merupakan proses dimana mengubah data dari bentuk mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Data yang diperoleh dari penelitian perlu diolah agar dapat

diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi liner berganda dan analisis regresi moderasi, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian terhadap hipotesis yaitu uji t (parsial) dan uji f (simultan).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 60 laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun yang dijadikan sampel, lalu dilakukan pengurangan kembali sehingga didapatkan jumlah sampel pengamatan sejumlah 130 dari 180 laporan keuangan. Dijelaskan dalam tabel 1.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang ada didalam tabel 2 menjelaskan bagaimana karakteristik dari setiap variable yang ada dalam penelitian ini, yang paparkan berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan juga standar deviasi dan dengan jumlah pengamatan sebanyak 130 sampel.

Variable *capital intensity* (X1), dari data diatas dapat diartikan bahwa nilai minimal sebesar 0.01, nilai maksimal sebesar 0.95, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.3873 dan standar deviasi 0.24745.

Variable *sales growth* (X2), dari data diatas dapat diartikan bahwa nilai minimal sebesar 0.70, nilai maksimal sebesar 0.74, sedangkan nilai rata-rata

sebesar 0.0419 dan standar deviasi 0.31526.

Variable profitabilitas (M), dari data diatas dapat diartikan bahwa didapati nilai minimal 0.14, nilai maksimal sebesar 0.17, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.0063 dan standar deviasi 0.06793.

Variable *tax avoidance* (Y), dari data diatas dapat diartikan bahwa nilai minimal sebesar 0.49, nilai maksimal sebesar 0.65, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.0716 dan standar deviasi 0.20924.

Uji Normalitas

Tabel 1

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data SPSS vers. 22

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*. Data yang diujikan dalam penelitian ini dapat dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari standar yang sudah ditentukan dalam *Kolmogorov-smirnov* yaitu (>0.05) dan $n=130$. berdasarkan hasil dari tabel memiliki hasil yang bebas dari masalah normalitas, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 yang dimana lebih besar dari standar yang ada yaitu $0.200 > 0.05$. Dapat dilihat melalui tabel 1.

Uji Autokorelasi

Tabel 2

Model	R	Durbin-Watson
1	.638 ^a	1.787

Sumber : Data SPSS vers. 22

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*. Standar dari uji ini adalah $du < d < 4-du$, maka penelitian bebas dari auto korelasi jika hasilnya memenuhi standar yang ada. Hasil dari uji ini sebesar 1.787, nilai du sebesar 1.7610, dan nilai dari $4-du$ sebesar 2.2348. Jika dimasukkan kedalam rumus yang ada maka $1.7610 < 1.787 < 2.239$ dan dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat atau bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Variabel	VIF
CI	1.139
SG	1.316
ROA	1.473

Sumber : Data SPSS vers. 22

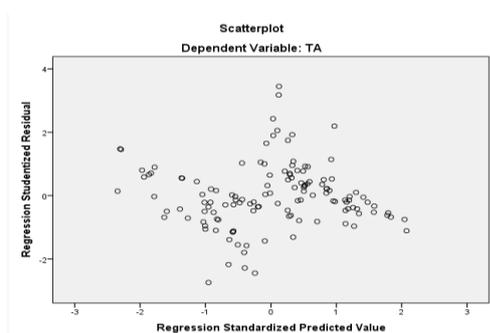
Uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode yang dimana melihat hasil nilai dari *tolerance* dan VIF dimana standar dari *tolerance* harus diatas 0.10 dan VIF dibawah dari 10.00.

Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* (X1) memiliki nilai *tolerance* 0.878 dan nilai VIF 1.139, *sales growth* (X2) nilai dari *tolerance* 0.760 dan nilai VIF sebesar 1.316, dan

profitabilitas (M) nilai dari *tolerance* 0.679 nilai dari VIF 1.473 berdasarkan hasil uji disimpulkan jika penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4



Sumber : Data SPSS vers. 22

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini disampaikan dengan menggunakan metode scatterplot. Meneladani pengertian yang disampaikan Sarwoko (2018) apabila titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola. Dengan melihat grafik diatas, dimana titik-titik 0 menyebar yang memnunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5

R	R Square
0.638	0.407

Sumber : Data SPSS vers. 22

Hasiil uji koefisien determinasi dari tabel diatas, dimana nilai R square sebesar 0.407. Maka dapat diartikan bahwa *capital intensity*, *sales growth*, dan profitabilitas memiliki nilai kontribusi terhadap *tax avoidance* sebesar 40.7%, sedangkan sisanya

sebesar 59.3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 6

Model	Sig.
CI	.201
SG	.130
ROA	.000

Sumber : Data SPSS vers. 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai sigifkasnsi dari *capital intensity* (X1) sebesar 0.201 > 0.05, hal ini menunjukkan jika *capital intensity* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka, H1 ditolak.

Variabel *sales growth* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.130 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka, H2 ditolak.

Variabel moderasi profitabilitas (M) memiliki nilai signifikanssi sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan jika variabel moderasi yaitu pofitabilitas terdapat pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Maka H3 diterima.

Uji Regresi Moderasi

Tabel 7

Model	Sig.
X1M	.649
X2M	.450

Sumber : Data SPSS vers. 22

Pengukuran variabel X terhadap Y yang dimoderasi oleh profitabilitas (RoA) dilakukan melalui uji interaksi. Uji ini dilakukan dengan melakukan perkalian antara variabel X dan variabel moderasi sehingga akan menghasilkan variabel interaksi. Nilai signifikan dari variabel interaksi ini akan menunjukkan apakah variabel profitabilitas (RoA) mampu memperkuat pengaruh variabel independent yaitu *capital intensity* dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Menurut hasil uji dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi variabel

interaksi antara *capital intensity* (X1) dengan profitabilitas (M) sebesar 0.649 (>0.05), maka profitabilitas (M) tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* (X1) terhadap *tax avoidance* (Y). Maka H4 ditolak.

Nilai signifikan dari variabel interaksi antara *sales growth* (X2) dengan profitabilitas (X2) sebesar 0.450 (>0.05), maka profitabilitas (M) tidak mampu memoderasi pengaruh dari *sales growth* (X2) terhadap *tax avoidance* (Y). Maka H5 ditolak.

Tabel 8 Deskripsi Data

Hasil Pengamatan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor Consumer Cyclical	151
Dikurangi: Perusahaan yang tercatat dalam BEI diatas Tahun 2020	(40)
Jumlah Perusahaan yang sesuai kualifikasi	111
Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	60
Tahun pengamatan	3
Jumlah sampel pengamatan	180
Dikurangi: hasil perhitungan dari sales growth dan ETR yang memiliki hasil > 1 dan < -1	50
Total Sampel Pengamatan	130

Sumber : diolah oleh penulis 2023

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *Capital Intensity* dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar $0.201 > 0.05$. hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda, Titisari, dan Masitoh (2020), S. L. Dewi

dan Oktaviani (2021), serta Fatimah, Nurlaela, dan Siddi (2021) dimana penelitian yang dilakukan membuktikan jika *capital intensity* tidak ada pengaruh terhadap *tax avoidance*. Kesimpulan dari uji ini bahwa tindakan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan menambah asset tetapnya tidak berlaku dalam penelitian ini.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *sales growth* disimpulkan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan didapati nilai signifikansi sebesar $0.130 > 0.05$ yang dimana lebih besar dari standar. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari dan Sudjawoto (2021), Apriliyani dan Kartika (2021), serta A. Wijaya dan Wibowo (2022) dimana dari hasil pengujian yang sudah dilakukan dinyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak terdapat indikasi terjadinya *tax avoidance* dari pertumbuhan penjualan yang dialami oleh perusahaan dalam sektor ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Variabel moderasi yaitu profitabilitas disimpulkan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini didukung oleh Bandaro dan

Ariyanto (2020), Gultom (2021), serta Riskatari dan Jati (2020) dimana hasil penelitian yang dilakukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat indikasi jika profitabilitas Perusahaan mengalami peningkatan maka Perusahaan akan melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi pada Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan dimana profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diketahui dari hasil uji yang sudah dilakukan dimana nilai signifikansi masing-masing variabel interaksi 0.649 dan $0.450 > 0.05$. Melihat dari hasil uji yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi seluruh variabel independen yang ada.

Tabel 9 Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CI	130	.01	.95	.3873	.24745
SG	130	-.70	.74	.0419	.31526
ROA	130	-.14	.17	.0063	.06793
TA	130	-.49	.65	.0716	.20924
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Data SPSS vers. 22

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independent (*Capital intensity* dan *sales growth*) memiliki pengaruh pada variabel dependen (*tax avoidance*) yang diujikan terhadap perusahaan dengan sektor *consumer cyclicals*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka didapati kesimpulan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menandakan bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka akan ada pengaruh yang terjadi kepada *tax avoidance*. Efek moderasi dari profitabilitas menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan yang terdaftar dengan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, sehingga membuat hasil penelitian kurang maksimal dari segi jumlah sampel dan jumlah tahun yang diteliti. Penulis memberi masukan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan agar selanjutnya bisa menambahkan jumlah sampel penelitian, menambahkan jumlah periode penelitian, memperluas sektor atau subsektor penelitian dan juga menambahkan variabel-variabel lainnya

sebagai variabel independent atau moderasi yang terkait dengan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. A. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 6(1), 1–12.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai*. *Prosiding Seminar AKuntansi Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019*, 2(2615–3343), 1–10.
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). *Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Ayustina, A. (2023). *Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*. 2(1), 141–149.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance*. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–

331.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Christili Tanjung, & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Clausing, K., Saez, E., Berkeley, C., Zucman, G., & Berkeley, C. (2021). *Ending Corporate Tax Avoidance and Tax Competition* : 1–20.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, N. B. S., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Febriyanto, M. I., & Finatariani, E. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 684–700.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax

- Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 12–21.
<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.193>
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1653.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed., hal. 115). PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
<http://hdl.handle.net/11617/8600>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maulana, M. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128.
[https://doi.org/10.31521/modecon.v11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.v11(2018)-20)
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Putri, A. M. H. (2023, Mei 26). Penerimaan Pajak RI Tembus Rp 688 T, Bisa Lewati Rekor 2022? *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230526072752-128-440754/penerimaan-pajak-ri-tembus-rp-688-t-bisa-lewati-rekor-2022#:~:text=Sebagai informasi%2C realisasi penerimaan pajak,%2C3%25 dibandingkan tahun sebelumnya.>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Halaman 101-119 ol.x, No.x. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT : Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT : Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis : Cara Perhitungan bobot, rating, dan OCAI Cara Perhitungan bobot, rating, dan OCAI*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rebecca Murray. (2012). *Tax Avoidance*. weet & Maxwell.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020).

- Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Email : riskatarinew16@gmail.com Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia The Effect of Profitabilit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 1–11.
- Rismawati, S., Nitta, S., & Wirya, C. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021)*. 3(2), 553–566.
- Sarwoko, D. E. (2018). *Analisis Statistik Dengan SPSS* (1 ed.). Media Nusa Creative.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). *Pengaruh Capital intensity, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 2018, 1–24.
- Siburian, T. M., & Siagian, H. L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Bavarage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.(2), 78–89.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Wijaya, A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1560>
- Wijaya, J. T. (2019). *Pengaruh Profitabilitas ,Sales Growth dan Capital intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. 1–16.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>